

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Seseorang merupakan makhluk sosial yang berhubungan satu dengan yang lain dimana dalam bermasyarakat terdapat nilai-nilai atau aturan yang harus dipatuhi bersama. Dalam bersosialisasi sering terdapat permasalahan dan konflik antar pribadi maupun dengan kelompok. Kondisi saat dimana nilai-nilai etika dapat diandalkan untuk mengantisipasi ketika terjadi permasalahan sehingga tidak terus menerus dan membuat kerugian pada orang lain. Etika merupakan suatu sikap yang menggambarkan perilaku terhadap pengambilan keputusan untuk menunjukkan sikap perilaku baik dan kurang baik, sehingga etika diperlukan dalam unsur-unsur etis saat mengeluarkan pendapat antara seseorang dengan orang lainnya berbeda. Persepsi etis adalah bagaimana cara berfikir seorang mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan dengan melibatkan pengalaman dan pembelajaran terhadap etika dari seorang akuntan (Dhamayanti, 2017)

Meningkatnya perhatian masyarakat terhadap isu-isu etika dalam dunia bisnis dan profesi setelah terjadinya skandal-skandal perusahaan besar. Contoh skandal akuntansi yang terjadi adalah skandal dalam perusahaan besar yaitu seperti kasus kejanggalan laporan Jiwasraya yang melaporkan angka yang sangat signifikan, sehingga ini yang menimbulkan permasalahan gagalnya jiwasraya dalam membayar polis asuransi. Penyebab utamanya kegagalan bayar karena kesalahan dan pengelolaan investasi yang ada di dalam perusahaan, kegagalan pengelolaan investasi karena Jiwasraya melakukan penambahan pengeluaran padahal dari tahun 2002 mengalami kondisi sulit. Kasus kedua dimana laporan keuangan pada perusahaan Garuda Indonesia yang tidak sesuai dengan pernyataan standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

Dalam pembukuan tersebut, Garuda Indonesia menyatakan laba bersih mereka senilai USD 890,85 ribu atau setara dengan Rp.11,33 miliar dengan asumsi kurs Rp.14000 per dolar AS. Lonjakan sangat tajam dan signifikan ini berbanding

terbalik dengan pembukuan sebelumnya yang menyatakan kerugian sebesar USD 216,5 juta. Kegagalan pengelolaan investasi dan pelaporan keuangan yang tidak sesuai dengan standar Akuntansi Keuangan, membuat kinerja atau etika profesi akuntan menjadi sorotan publik.

Terdapat empat hal yang melatarbelakangi mengapa pentingnya dalam mempelajari etika sangat penting. Pertama, etika mengarahkan manusia untuk menentukan mengenai beberapa pemilihan keputusan yang ditemukan dalam aktivitas kehidupan. Kedua, yang melatarbelakangi etika adalah cara berperilaku yang berdasarkan pada ketentuan nilai-nilai norma sehingga kehidupan harmonis dapat terwujud. Ketiga, yang melatarbelakangi etika yaitu perjalanan dalam kehidupan manusia mengakibatkan terjadinya perubahan pada nilai moral sehingga harus melakukan analisis atau analisis ulang. yang melatarbelakangi Keempat, etika yaitu dapat menumbuhkan naluri moralitas dan meyakini manusia untuk bersama-sama menemukan, menetapkan, dan mengimplementasikan nilai-nilai kehidupan yang hakiki. Perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh motivasi diri, baik yang bersifat etis dan kurang etis. Kecurangan atau Fraud merupakan sikap kurang etis yang ditunjukkan oleh seseorang (Utami dan Indrawati, 2006 dalam Safitri, 2017).

Perkembangan ekonomi yang selalu meningkat akan menimbulkan adanya perilaku bisnis baru, hal ini yang dapat menyebabkan persaingan yang kompetitif di dunia bisnis. Perusahaan atau unit usaha dalam berbisnis berusaha untuk mendapatkan pendapatan sebesar-besarnya, dalam mencapai tujuan tersebut, banyak perjuangan yang harus dilakukan meskipun tindakan bisnis dilakukan dengan mengabaikan berbagai dimensi moral dan etika bisnis tersebut, juga dilakukan pada profesi akuntan. Status sosial ekonomi, merupakan gambaran mengenai kondisi seorang dapat dilihat melalui sisi sosial ekonomi, salah satunya adalah keuntungan seseorang. Status sosial ekonomi yang tinggi membuat orang cenderung berkeinginan memiliki pendapatan yang tinggi serta bersifat konsumtif yang tinggi (Pradanti dan Prastiwi 2014 dalam Safitri, 2017). Mulyani (2015) dalam Safitri (2017) *love of money* adalah sikap seseorang terhadap kecintaan dengan uang, kecintaan dengan uang, merupakan salah satu aspirasi seseorang

terhadap uang. Kecintaan seseorang dengan uang akan menyebabkan lupa akan nilai-nilai etika dan moral yang berlaku. Konsep *love of money* pada dasarnya berkaitan erat dengan konsep “keserakahan”. Konsep *love of money* berpendapat jika seseorang memiliki tingkat *love of money* yang tinggi dapat menimbulkan perasaan yang kurang puas dengan apa yang didapatkan pada pekerjaan mereka jika di bandingkan dengan yang lainnya. Semakin besar kecintaan seseorang dengan uang akan menyebabkan seseorang melupakan nilai-nilai etika, yang akhirnya mereka hanya berfikir untuk menghasilkan uang sebanyak-banyaknya dengan mengesampingkan moral dan etika .

Machiavellianisme berasal dari kata yang bersifat Machiavellian yang membentuk paham Machiavellianisme. Sejarahnya Machiavellian berasal dari nama seseorang filsuf politik dari Italia yang bernama Niccolo Machiavelli. Nama Machiavellian tersebut diasosisasikan kedalam hal yang kurang baik untuk menghalalkan segala cara untuk mendapatkan sesuatu. Machiavellian adalah suatu pandangan atau persepsi yang menganut hubungan antar personal (Yendrawati, Reni., 2011). Pandangan atau persepsi ini akan membentuk suatu Sikap dalam berhubungan dengan orang lain. (Christie and Geis, 1980) kepribadian Machiavellian merupakan kepribadian yang kurang mempunyai kepedulian dalam hubungan personal, hal tersebut karena mengabaikan moralitas.

Machiavellianisme adalah faktor yang dapat menyebabkan seseorang bersikap tidak etis, karena penelitian yang di lakukan (Richmond, 2003) menemukan bukti yang menyatakan kepribadian seseorang mempengaruhi perilaku etis dengan kecenderungan perilaku individu dalam menghadapi dilema etika (Perilaku Etis). Hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa semakin tinggi kecenderungan sifat Machiavellian seseorang maka semakin mungkin membuat seseorang untuk berperilaku tidak etis, kemudian hasil kedua menunjukkan semakin tinggi level pertimbangan etis seseorang akan menyebabkan dia semakin berperilaku etis.

Penelitian ini mengembangkan pada penelitian terdahulu. Perbedaannya adalah dengan pengetahuan etika serta perbedaan sampel penelitian ini yang menggunakan mahasiswa Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan

Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang minimal telah mengambil mata kuliah Pengauditan Etika Bisnis dan Profesi. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Love of Money* dan *Machiavellian* terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Atas Perilaku Etis Auditor”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas mengenai pengaruh *Love of Money* dan *Machiavellian* terhadap persepsi Mahasiswa Akuntansi atas perilaku etis Auditor, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah *love of money* berpengaruh terhadap persepsi Mahasiswa Akuntansi Atas Perilaku Etis Auditor?
2. Apakah *machiavellian* berpengaruh terhadap persepsi Mahasiswa Akuntansi Atas Perilaku Etis Auditor?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah yang telah dibuat maka, tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Love of Money* dan *Machiavellian* terhadap persepsi mahasiswa Akuntansi atas perilaku etis Auditor.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat diperoleh penelitian ini meliputi:

1. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengertian kepada mahasiswa bahwa perilaku etis sangat diperlukan dalam memasuki dunia kerja.

## 2. Bagi Program Studi atau Universitas

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan menjadi acuan dalam proses perkuliahan untuk lebih meningkatkan lagi pembelajaran terkait etika profesi dan bisnis pada mahasiswa.

### 1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

#### **BAB 1: PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan pendahuluan yang menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian.

#### **BAB II : TELAAH PUSTAKA**

Bab ini membahas tinjauan pustaka yang memuat teori-teori yang berkaitan dengan analisis faktor yang mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis, dan pengembangan hipotesis. landasan teori ini diambil berdasarkan literatur pendukung penelitian ini.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi uraian tentang populasi dan sample ,jenis kelamin dan sumber data,metode pengumpulan data,definisi operasional dan pengukuran variabel,identifikasi variabel,dan metode analisis data.

#### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini diawali dengan penjelasan atau diskripsi dari objek penelitian,dilanjutkan dengan analisis data dan pembahasan atas hasil analisis data.

#### **BAB V PENUTUP**

Merupakan bab yang menyajikan secara singkat mengenai apa yang telah dilaksanakan dalam bagian simpulan. Dalam bab ini ditutup dengan keterbatasan dan saran yang dapat dipertimbangkan terhadap hasil penelitian.